

**PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI JAGUNG
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI JAGUNG SIPATOKKONG DESA
LAMAKKARASENG KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE)**

FATMA SRI FATIMAH

G021191011



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI JAGUNG
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI JAGUNG SIPATOKKONG DESA
LAMA K K A R A S E N G K E C A M A T A N U L A W E N G K A B U P A T E N B O N E)**

FATMA SRI FATIMAH

G021191011

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Modal Sosial pada Kelompok Tani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Sipatokkong Desa Lamakkaraseng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone)

Nama : Fatma Sri Fatimah

Nim : G021191011

Disetujui Oleh :

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.

Ketua

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.

Anggota Sidang

Di Setujui oleh



Prof. Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 12 Februari 2024



PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

JUDUL : PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI JAGUNG (STUDI KASUS KELOMPOK TANI JAGUNG SIPATOKKONG DESA LAMAKKARASENG KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE)

NAMA : FATMA SRI FATIMAH

NIM : G021 19 1011

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
Ketua Sidang

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Anggota Sidang

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
Anggota Sidang

Prof. Dr. Ir. Muh Hatta Jamil, S.P., M.Si
Anggota Sidang



4 Februari 2024

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Peranan Modal Sosial pada Kelompok Tani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Sipatokkong Desa Lamakkaraseng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone)" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 14 Januari 2024



Fatma Sri Fatimah
G02110111



ABSTRAK

FATMA SRI FATIMAH. G021191011. Peranan Modal Sosial pada Kelompok Tani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Sipatokkong Desa Lamakkaraseng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone). Pembimbing: DARMAWAN SALMAN dan NURDIN LANUHU.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani ini kemudian dijadikan wadah bagi para petani di desa untuk saling berkomunikasi guna mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur modal sosial yang bekerja dalam kelompok tani serta peranan modal sosial tersebut dalam berjalannya fungsi kelompok tani sebagai kelas wadah belajar, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan teknik analisis berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk modal sosial yang di manfaatkan petani dalam aktivitas usaha tani yaitu modal sosial *bonding*, modal sosial *bridging* dan modal sosial *linking* dalam berjalannya fungsi kelompok tani sebagai kelas wahana pembelajaran, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi. Adapun bentuk peran modal sosial yang terjadi yaitu kerja sama yang terjalin dengan baik, penerapan ilmu yang diperoleh petani dan koordinasi antara petani dengan penyuluh. Berbagai bentuk modal sosial yang berperan ini saling berhubungan dan saling melengkapi dalam berjalannya usaha tani dalam fungsi kelompok tani.

Kata kunci: kelompok tani, modal sosial, peran modal sosial.



Abstract

FATMA SRI FATIMAH. G021191011. *The Role Of Social Capital In Corn Farming Groups (Case Study Of Sipatokkong Corn Farmer Group, Lamakkaraseng Village, Ulaweng District, Bone District)*. Advisor by DARMAWAN SALMAN dan NURDIN LANUHU.

Farmer groups are groups of farmers/breeders/planters formed by farmers based on similar interests, similar social, economic, and resource environmental conditions, similar commodities, and familiarity to improve and develop members' businesses. This farmer group is then used as a forum for farmers in the village to communicate with each other to achieve common goals. This research aims to describe the elements of social capital that work in farmer groups as well as the role of social capital in the functioning of farmer groups as a learning vehicle, collaboration vehicle, and production vehicle. The research method used is a case study method with qualitative descriptive analysis techniques. The results of the research show that the forms of social capital that farmers utilize in farming activities are bonding social capital, bridging social capital, and linking social capital in the functioning of farmer groups as a learning forum, a vehicle for cooperation, and as a production unit. The forms of social capital's role that occur are well-established cooperation, application of knowledge obtained by farmers, and coordination between farmers and extension workers. The various forms of social capital that play a role are interconnected and complement each other in the running of farming in the function of farmer groups.

Keywords: *farmer groups; social capital; the role of social capital.*



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fatma Sri Fatimah, lahir di Bandung pada tanggal 14 Mei 2001, penulis merupakan anak ketiga dari dua bersaudara dan anak dari pasangan Bapak Ridwan Hermawan dan Ibu Mintarti. Adapun Pendidikan penulis yaitu SDN NAGROG CICALENGKA Kabupaten Bandung (2007-2013), kemudian melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMPN 3 LABAKKANG (2013-2016), selanjutnya Pendidikan menengah atas di SMAN 4 PANGKEP (2016-2019). Dan pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin, Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian melalui jalur SBMPTN untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya. Penulis aktif dalam kepanitian, delegasi dan bergabung dalam organisasi tingkat universitas Unit Kegiatan Mahasiswa UKM KSR PMI UNHAS dan UKM KOPMA UNHAS. penulis merupakan Demisioner Sekretaris Pengurus KSR PMI UNHAS Periode 2022 dan Demisioner Koordinator Badan Pengawas Organisasi (BPO) Periode 2023. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan kampus merdeka yaitu sebagai Peserta Mahasiswa Wirausaha Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) Universitas Hasanuddin pada tahun 2019. Dan pada tahun 2022, penulis pernah magang di Balai Penelitian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat Kesehatan, taufik dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* nabi yang membawa ilmu pengetahuan dan kebaikan sehingga kita dapat merasakannya hingga saat ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang tua, saudara dan sahabat yang telah banyak membantu dan mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan mampu berada di tahap ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S., dan Bapak Ir. Nurdin Lanuhu, M.P., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu serta nasihat dan pengalaman baru kepada penulis. Dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan khususnya untuk penulis.

Terimakasih, mohon maaf jika ada kata yang kurang berkenan.
Wallahu a'lam bishawab.

Makassar, 14 Januari 2024

Fatma Sri Fatimah



PERSANTUNAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PERAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI JAGUNG (STUDI KASUS KELOMPOK TANI JAGUNG SIPATOKKONG DESA LAMAKKARASENG KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE).

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di kampus khususnya pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Berhasilnya skripsi ini tentu tidaklah hanya karena usaha sendiri dan juga orang lain. Tetapi karena peran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* yang maha kuasa yang tak henti-hentinya memberikan kejutan-kejutan dalam hidupku dan karena kemudahannya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada orang tua penulis Ayahanda terkasih Bapak Ridwan Hermawan dan Ibunda tercinta Mamah Mintarti yang telah membesarkan, memotivasi dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak ternilai doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya yang akan selalu kudoakan semoga orangtua ku dalam keadaan sehat dan sabar dalam menghadapi segala ujian-ujian hidup. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat dan dengan penuh keberanian, bantuan serta kemudahan yang diberikan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* dan do'a dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan Segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.** selaku dosen pembimbing utama dan **Bapak Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** selaku dosen pendamping, yang senantiasa berbagi ilmu dan senantiasa selalu sabar dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
2. **Prof. Dr. Ir. Bulqis, M.S.** dan **Prof. Dr. Ir. Hatta Jamil, M.S.** selaku dosen penguji yang memberikan motivasi, saran serta pengetahuan baru kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini
3. **Dosen Program Studi Agribisnis**, yang telah memberikan pengalaman dan ilmu baru kepada penulis selama perkuliahan
4. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini
5. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua saudara penulis a' **Feri** dan **teteh Dini** serta dua keponakan tercinta penulis **Arif dan Afifah** terima kasih karena selalu membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman di Desa Lamakkaraseng Kecamatan Ulaweng terkhusus kelompok tani Jagung yang menjadi informan, terima kasih telah menerima, membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini



7. Teman-teman seperjuangan **Adh19ana** yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses pendewasaan kehidupan, mari tetap menyapa bila bertemu.
8. Untuk **UKM KSR PMI UNHAS** terima kasih karena sudah begitu banyak memberi pengalaman untuk penulis dan sudah menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih untuk orang-orang yang pernah bekerjasama dengan penulis pengalaman-pengalaman baru yang akan dijadikan kenangan sampai kapanpun. terkhusus **DIKSAR XXVII** terima kasih banyak atas dukungan dan bantuan penulis tidak akan pernah lupa. Semoga di lain waktu kita bisa bertemu lagi di titik terbaik dengan versi terbaik dan ayo ceritakan lagi kisah ini di part selanjutnya teruntuk: **Wilda, Syakira Nisa, Erin, Cia, Nufa, Afy, Anna, Nabila, Juan, Akbar, Faiz, Fadel, Nono.** Terima kasih pernah kebersamai.
9. Untuk **Sahabat gajah 13** terima kasih banyak selalu ada dari masa SMA sampai sekarang terima kasih untuk pertemuan singkat dikala sibuk. Mari tetap bertemu meski kata sibuk sering menghantui. Untuk **Anty Cipol, Wina, Manda, Hajar, Aliyah, Dian, Mia, Warda, Ikka dll.** *I'm lucky to have you and I'm lucky to be your friend*
10. Untuk **Kurnia, Alda, Nova, Sahira** terima kasih untuk waktu dan cerita nya selama di kampus, untuk **kurnia** yang selalu jadi patner penulis terima kasih untuk segala waktu, dukungan dan tempat berbagi cerita penulis, penulis harap di lain kesempatan kita dapat menyelesaikan rencana yang masih terjeda selamat berjuang dengan gelar baru nya.
11. Untuk **St Hajar** patner asrama penulis, terima kasih telah menjadi teman yang sangat membantu dan selalu mendukung penulis dari MABA sampai sekarang banyak cerita yang telah kita lewati suka maupun duka penulis harap ini akan menjadi cerita yang berarti di kemudian hari.
12. Untuk partner berbagi cerita penulis **Wilda Rahayu**, terima kasih atas semua cerita, bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama ini penulis harap setelah perkuliahan ini berakhir kita masih tetap berkomunikasi dan bertemu.
13. Untuk **Nur Annisa** teman penelitian penulis di Bone, terima kasih banyak atas bantuan serta dukungan yang telah di berikan selama penelitian berlangsung.
14. Untuk saudara-saudari **Posko 17 KKNT PS Enrekang Gelombang 108.** Terima kasih untuk 45 harinya. Banyak pelajaran yang penulis dapat selama KKN. *I am very grateful to meet you.*
15. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tak mampu penulis tuliskan satu-persatu. Terima kasih banyak, semoga Allah membalas segala kebaikan kita aamiin.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Iii
SUSUNAN PENGUJI	Iv
DEKLARASI	V
ABSTRAK	Vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	Viii
KATA PENGANTAR	Ix
PERSANTUNAN	X
DAFTAR ISI	Xii
DAFTAR TABEL	Xiv
DAFTAR LAMPIRAN	Xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJUAN PUSTAKA	6
2.1 Modal Sosial	6
2.2 Unsur-Unsur Modal Sosial	6
2.3 Bentuk-Bentuk Modal Sosial	8
2.4 Peran Modal Sosial	8
2.5 Fungsi Kelompok Tani	9
III. METODE PENELITIAN	10
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	10
3.2 Jenis Penelitian	10
3.2.1 Penentuan Informan	11
3.2.2 Jenis dan Sumber Data	11
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	12
3.3 Metode Analisis Data	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Bentuk dan unsur modal sosial dalam berjalannya fungsi kelompok tani.....	14
4.1.1 Kepercayaan	16
Iubungan Timbal Balik	24
aringan	27
n Modal Sosial	30



V. PENUTUP 35
 5.1 Kesimpulan 35
 5.2 Saran 35
DAFTAR PUSTAKA 36



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk dan unsur modal sosial dalam berjalannya fungsi kelompok tani 14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	39
Lampiran 2. Catatan Hasil Lapangan	47
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	70



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan berbagai jenis sub-industri. Sektor pertanian adalah industri dan juga sebagai salah satu mata pencaharian yang dapat mempertahankan keberhasilan pembangunan ekonomi negara, yang dapat ditentukan oleh kemampuan dalam menggunakan aset modal (Antou et al., 2022). Modal sendiri terdiri dari, modal sumber daya manusia (*human capital*), modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resource*), modal finansial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*) (Kholifa, 2016). Salah satu modal yang cukup berperan penting dalam pembangunan pertanian yaitu modal sosial. Pada saat yang sama modal sosial juga diyakini sebagai salah satu modal penting yang dapat mendukung pengembangan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini petani yang masih sering terabaikan (Lulun et al., 2019).

Modal sosial dianggap sebagai salah satu unsur utama dalam menggerakkan kebersamaan anggota, menghasilkan sebuah ide, mengembangkan kesejahteraan masyarakat, saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial yaitu sebagai karakteristik organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan koordinasi dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Putnam juga memandang modal sosial sebagai kumpulan hubungan interpersonal, produktivitas suatu kelompok individu atau komunitas dengan demikian ditentukan oleh jaringan hubungan sosial yang membentuk modal sosial. Berdasarkan hasil penelitiannya dalam buku berjudul *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Putnam menyimpulkan bahwa modal sosial, yang diwakili oleh norma dan jaringan hubungan, merupakan syarat untuk pertumbuhan ekonomi. Selain itu, merupakan kriteria yang harus dipenuhi untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang unggul dan efektif. Putnam membuat pernyataan ini karena tiga alasan utama. Pertama, keberadaan jejaring sosial yang memungkinkan kerja sama dan komunikasi dan dapat meningkatkan rasa saling percaya antar anggota komunitas. Kedua, kepercayaan mengambil bentuk yang baik dalam interaksi sosial. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa kepercayaan interpersonal dalam jaringan sosial meningkatkan standar untuk tanggung jawab dan untuk mendukung satu sama lain. Ketiga, pencapaian berbeda yang dimungkinkan adanya kolaborasi masa lalu dalam komunitas yang akan merangsang kolaborasi di masa depan. Menurut Putnam, modal sosial bahkan dapat meningkatkan kesepakatan tentang nilai pemberdayaan masyarakat dengan menjembatani perbedaan ideologis antar kelompok.

Fukuyama (1995) menggunakan konsep kepercayaan untuk mengukur tingkat modal sosial. Fukuyama berpendapat bahwa jika komunitas mematuhi aturan bantuan timbal balik dan kerja sama yang erat melalui jaringan, modal sosial akan tumbuh lebih kuat. Menurut Fukuyama, akar budaya terutama yang terkait dengan etika dan moralitas yang berlaku terkait kepercayaan. Akibatnya, ia sampai pada kesimpulan bahwa nilai-nilai budaya bersangkutan terkait erat dengan derajat saling percaya dalam suatu komunitas. Selanjutnya, menurut Fukuyama, kepercayaan berkembang ketika dua individu mematuhi prinsip moral yang cukup kuat untuk mempromosikan perilaku moral di komunitas mereka. Diharapkan dengan adanya modal sosial, para petani dapat membentuk



jaringan di antara mereka sendiri dan meningkatkan pertanian, khususnya di pedesaan, untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok tani dalam berbagai kegiatan pertanian dan mencapai hasil yang sebaik mungkin.

Beberapa definisi yang diberikan para ahli tentang modal sosial yang secara garis besar dapat menunjukkan bahwa modal sosial merupakan unsur pelumas yang sangat menentukan untuk terbentuknya kerja sama antar individu ataupun kelompok dari terbangunnya suatu perilaku kerja sama kolektif. Modal sosial tidak lepas pada tiga unsur utama dalam modal sosial yaitu *trust* (kepercayaan), *reciprocity* (timbal balik), dan *networking* (jaringan). *Trust* atau kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1993).

Deckop et al., (2003) menyatakan bahwa *reciprocity* menganut konsep pertukaran sosial dimana individu yang terlibat akan memperoleh keuntungan baik sekarang atau di masa mendatang. Menurut McElroy et al., (2006) *network* menjadi unsur modal sosial yang paling penting. Adanya *network* sangat memungkinkan bagi anggota untuk memecahkan masalah bersama, belajar berkembang, berinovasi dan menyesuaikan diri dalam kelompok.

Fukuyama (2003) menyatakan yang dilakukan peran modal sosial juga sangat kompleks. Modal sosial merupakan sumberdaya yang memiliki integritas pengetahuan tentang nilai, bersosialisasi, dan jaringan kerja. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa setiap individu yang bergabung dalam kelompok tani mempunyai tujuan-nya masing-masing seperti untuk mencapai tujuan yang didasari dengan adanya kebersamaan yang didalamnya mampu bertanggung jawab terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Keberadaan peran modal sosial akan menjadi pedoman bagi kelompok sehingga dapat bertahan dalam permasalahan yang ada pada kelompok.

Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha dalam pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan dapat memberikan wadah yang kokoh di pedesaan sehingga dapat dijadikan tempat dalam memperkuat kerja sama antara petani untuk menghadapi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang ada. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 67 (2016) mengemukakan bahwa kelompok tani atau biasa disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Ciri poktan atau kelompok tani adalah sebagai berikut: saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani dan, memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi. Adapaun Fungsi poktan atau kelompok tani yaitu: sebagai kelas belajar



sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan dan, sebagai unit produksi dimana usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Menurut Prasetyo et al., (2019) kelompok tani merupakan wadah bagi para petani di desa untuk saling berkomunikasi guna mencapai tujuan bersama. Modal sosial adalah segala sesuatu yang menyatukan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan solidaritas dimana mereka terikat oleh nilai dan norma yang mereka anut dan dianut. Dan keberadaan unsur-unsur modal sosial tersebut tanpa disadari menjadi kekuatan bagi kelompok tani untuk bertahan dalam menghadapi dinamika kelompok (Rumagit et al., 2019).

Kepercayaan adalah unsur terpenting dalam modal sosial yang dibentuk secara sengaja sebagai awal dari terbentuknya sebuah ikatan sosial yang muncul diantara dua orang atau lebih untuk saling berhubungan. Mempercayai dan dipercaya dianggap sebagai hal yang dapat meningkatkan kehidupan sosial. Jujur, informatif, berkomunikasi, transparan dan tidak bersembunyi dari orang lain adalah contoh kecil dari hal-hal yang dapat membangun kepercayaan dalam sebuah kelompok (Ngangi, 2016).

Norma sosial merupakan unsur modal sosial yang sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan kolektif itu semisal menghormati pendapat orang lain, tidak mencurangi orang lain, kebersamaan dan lainnya. Apabila di dalam kelompok norma-norma tersebut tumbuh dan dipertahankan dengan kuat, maka dapat memperkuat masyarakat itu sendiri (Ngangi, 2016).

Jaringan sosial dalam modal sosial dapat dikatakan sebagai suatu ikatan yang menghubungkan antar individu memberikan adanya kerja sama serta keterikatan yang kuat karena dengan adanya aturan dan norma-norma yang dibuat bersama untuk tujuan bersama (Harahap & Herman, 2018).

Dalam usaha menanggulangi setiap masalah yang dihadapi para petani, kita harus mencari terlebih dahulu setiap sumber dan sebab permasalahan yang terjadi agar dapat diselesaikan dengan baik dan kekeluargaan antar kelompok. Peran modal sosial dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi kelompok tani dimana bahwa kepercayaan, norma-norma dan jaringan sosial dapat merubah pola pikir setiap individu sehingga dapat melakukan perubahan yang baik. Dalam sektor pembangunan ekonomi modal sosial memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap perkembangan serta kemajuan di berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah melalui petani. Hal tersebut dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kuat agar dapat mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam kelompok. Karena, banyaknya kelompok tani yang ada, sehingga dapat menyebabkan masih banyak pula kelompok tani yang belum berjalan dengan mestinya. Ini terjadi karena banyaknya faktor seperti kurangnya modal sosial yang ada di kelompok tani tersebut (Jember, 2021).



Bone merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas dan produksi jagung yang lumayan terbilang tinggi dengan bentuk produksinya berupa jagung terutama di Desa Lamakkaraseng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang luasnya sebesar 120 Ha. Kecamatan Ulaweng memiliki 1 Desa dan 4 Dusun.

Kecamatan Ulaweng memiliki kelompok tani jagung dengan jumlah kelompok tani jagung sebanyak 18 kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang beragam mulai dari 19-45 anggota dalam setiap kelompok (BPP, 2022). Hal ini kemudian menjadikan kelompok yang memiliki jumlah anggota banyak akan sedikit kesulitan dalam hal mengatur (koordinasi) anggota kelompok dan memungkinkan akan muncul rasa tidak percaya terhadap sesama anggota. Belum ada nya hubungan yang erat antar sesama anggota kelompok tani karena banyaknya anggota sehingga kegiatan dalam membangun hubungan sesama anggota masih kurang. Kelembagaan petani (kelompok tani) memiliki fungsi yaitu sebagai wadah proses pembelajaran, wadah untuk melakukan kerja sama, penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang (Susilawati, 2018). Modal sosial juga akan mempengaruhi perilaku seseorang agar dapat melakukan sesuatu atau mememanajemen kegiatan secara maksimal sehingga menjadi lebih berhasil dalam menjalankan kegiatannya.

Kemudian maka kelompok tani jagung yang ada ini memiliki kelas-kelas kelompok tani. Keberagaman kelas-kelas tersebut menyebabkan keberagaman modal sosial yang dimiliki petani. Tingginya nilai modal sosial yang dimiliki dapat membantu petani dalam hal mengakses kegiatan yang berkaitan dengan kelompok tani-nya (BPP, 2022). Kehidupan sosial masyarakat Desa Lamakkaraseng baik, hukum kasih masih kuat, dan hubungan sosial yang baik sudah menjadi budaya setiap warga desa. Status modal sosial pedesaan dicirikan oleh fakta bahwa sistem kehidupan masyarakat pedesaan seringkali dikelompokkan berdasarkan sistem kekeluargaan. Pendanaan dan informasi teknologi baru masih kurang, modal sosial bernilai tinggi yang dimiliki suatu daerah dapat membantu petani berinovasi, dan jumlah kelompok tani yang banyak di pedesaan akan membantu mengkomunikasikan keinginan petani kepada pemerintah dengan lebih cepat (kholifa, 2016).

Penelitian mengenai peranan modal sosial telah banyak dilakukan. Penelitian Rumagit et al., (2019) menemukan indeks modal sosial sebesar 81,48% dengan unsur pembentuk adalah kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial. Penelitian Antou et al., (2022) menemukan peran modal sosial pada kelompok tani padi sawah dengan indeks peran 79.8% Penelitian Rahmadi et al., (2021) menyimpulkan peran modal sosial dalam kategori baik dengan indikator partisipasi, kolaborasi, hubungan timbal balik, kepercayaan, norma sosial, nilai dan proaktif. Berbagai penelitian tersebut bersifat mengukur tingkatan dari modal sosial, belum ada yang berfokus pada penemuan bentuk-bentuk peranan modal sosial berdasarkan temuan substantif dari lapangan. Penelitian ini akan berfokus untuk menyingkap bentuk-bentuk peranan modal sosial tersebut secara substantif dari realitas lapangan pada kasus kelompok tani jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum efektifnya peranan modal sosial dalam mendukung kelompok tani untuk mencapai fungsinya sebagai wadah belajar, wahana kerja sama, dan sebagai unit produksi.



itian

rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk unsur-unsur modal sosial yang bekerja dalam kelompok tani serta peranan

modal sosial tersebut dalam berjalannya fungsi kelompok tani sebagai kelas wadah belajar, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan serta hasil penelitian penulis dapat mengetahui apa saja peranan modal sosial pada kelompok tani jagung.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan studi referensi dalam melaksanakan suatu penelitian yang dilaksanakan.

3. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara jelas mengenai peranan modal sosial pada kelompok tani jagung di Desa Lamakkaraseng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Sosial

Fukuyama (2003) mencontohkan bahwa modal sosial sendiri merupakan norma yang membentuk hubungan kerja sama antara dua individu atau lebih. Norma-norma tersebut dapat berupa interaksi antar individu, baik dalam bentuk sederhana seperti persahabatan, maupun dalam bentuk yang lebih kompleks seperti kepercayaan dalam masyarakat. Norma-norma tersebut dilandasi oleh komitmen dan keterikatan timbal balik sehingga terjadi kerja sama dalam masyarakat (Dollu, 2019). Sementara itu, menurut Coleman (1988) modal sosial ditentukan oleh fungsinya. Meskipun sebenarnya modal sosial memiliki banyak fungsi, namun pada dasarnya semuanya mempunyai dua unsur yang sama, yaitu: (1) modal sosial mencakup berbagai aspek struktur sosial, (2) modal sosial memudahkan tercapainya struktur sosial. Ia menekankan bahwa dua aspek struktur sosial penting dalam mendorong pembentukan dan pengembangan berbagai bentuk modal sosial. Pertama, struktur sosial menciptakan batasan dalam jaringan sosial yang menghubungkan setiap orang satu sama lain, sehingga memungkinkan adanya kewajiban dan sanksi yang dikenakan pada setiap anggota jaringan. Kedua, adanya organisasi sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya Coleman mengidentifikasi tiga elemen utama yang membentuk pilar modal sosial. Pertama, adanya kewajiban dan harapan yang timbul dari rasa percaya terhadap lingkungan sosial. Ia mencontohkan sistem arisan yang populer di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Sistem perkumpulan sosial diantara sekelompok orang yang dihubungkan oleh teman, tetangga atau saudara adalah sebuah ilustrasi yang mencolok tentang nilai kepercayaan. Pentingnya arus informasi yang efisien dalam struktur sosial untuk mendorong pertumbuhan kegiatan sosial merupakan pilar kedua dari modal sosial. Orang-orang yang mengalami kurangnya aliran pengetahuan cenderung menjadi tidak terdidik atau pemalu, sehingga membuat mereka takut untuk mengambil tindakan. Pilar ketiga terdiri dari standar-standar yang memerlukan hukuman yang tepat dan tegas jika terjadi ketidakpatuhan.

Putnam (2000) dalam organisasi kemasyarakatan tentunya terdapat aturan-aturan yang sesuai untuk menjaga hubungan sosial antar anggota kelompok atau sesama anggota masyarakat. Semakin banyak orang yang berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda akan mempermudah dalam memperoleh informasi, dan mempunyai jaringan yang besar akan memudahkan dalam memperoleh informasi (Kholifa 2016). Menurut Putnam (2000) modal sosial ditentukan oleh (1) *generalized trust*, (2) *norms*, (3) *reciprocity*, dan (4) *networks*.

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama diantara mereka. Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *trust* (kepercayaan), *reciprocity* (hubungan timbal balik), dan jaringan sosial (*networking*). Ketiga unsur tersebut sangat berperan penting (Munier *et al.*, 2018).

2.2 Unsur-unsur modal sosial



sial tidak lepas pada tiga unsur utama dalam modal sosial yaitu: *trust* (*reciprocity* (hubungan timbal balik), dan *networking* (jaringan).

yang dipercaya dan mungkin lebih bersedia bekerja sama dengan orang lain pada proyek atau kegiatan kelompok yang bermanfaat. Aturan penting koperasi dan modal sosial, yang pada gilirannya menghasilkan kepercayaan. Menurut

Fukuyama (2002:12) kepercayaan adalah harapan akan kerja sama, kejujuran, dan ketertiban yang berkembang dalam komunitas yang dibangun berdasarkan standar bersama. Karena kepercayaan dapat diandalkan untuk menurunkan biaya, hal ini menguntungkan bagi produsen ekonomi independen. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kehadiran kepercayaan mempengaruhi kecenderungan individu untuk mendahulukan kepentingan kelompok di atas kepentingannya sendiri. Tingkat kepercayaan yang tinggi menumbuhkan solidaritas yang kuat, yang pada gilirannya dapat mendorong semua orang untuk mematuhi aturan dan memperkuat rasa kebersamaan.

Tiga faktor yang saling berkaitan, menurut Lawang (2004) menjadi landasan kepercayaan manusia: (a) Ikatan sosial antara dua individu atau lebih, termasuk dalam hubungan ini lembaga-lembaga yang dalam pengertian ini mencakup orang-orang. Orang A mungkin, misalnya, mendukung organisasi tertentu karena perilaku anggotanya; (b) ekspektasi hubungan yang jika dipenuhi, tidak akan merugikan salah satu pihak; (c) interaksi sosial yang membina hubungan dan terwujudnya mimpi. Hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud membantu salah satu atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial disebut dengan dasar kepercayaan ketiga yang dimaksud.

Menurut Saputra (2016) aktivitas sosial selalu bercirikan saling ajak kebaikan dalam kegiatan saling bantu membantu (*reciprocity*) antar manusia dalam suatu kelompok ataupun antar kelompok. Dalam modal sosial hubungannya dengan kegiatan timbal balik yaitu terjadi tingkat aset sosial yang tinggi (kuat). Tingkat kepentingan sosial yang tinggi, saling menguntungkan, dan saling mengamati telah didokumentasikan. Proses timbal balik ini biasanya terjadi dalam acara-acara biasa, seperti dalam berbagai waktu perayaan, pemberian hadiah, dan lain-lain. Saling berbagi, bekerja sama, dan sebagainya.

Hubungan timbal balik atau gotong royong. Modal sosial Jika interaksi antar manusia didasarkan pada saling menguntungkan, maka ketertiban akan pulih sebaliknya, kebaikan tentu terkikis jika dibalas dengan kejahatan. Menurut Saputra (2016) modal hubungan sosial selalu ditandai dengan pertukaran itikad baik (timbal balik) antar individu dalam masyarakat antar kelompok atau kelompok dalam masyarakat. dalam masyarakat atau kelompok sosial yang mempunyai timbal balik yang kuat akan melahirkan suatu masyarakat dengan modal sosial yang tinggi (kuat). Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat kesadaran sosial, sikap tolong menolong dan peduli satu sama lain. Ada konvensi interaksi yang berlaku untuk orang-orang yang telah melakukan sesuatu yang baik kepada mereka, maka paling tidak kita tidak akan pernah berbuat jahat padanya (Salman, 2012). Kecenderungan individu dalam suatu kelompok untuk saling bertukar niat baik selalu diwarnai modal sosial. Seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai jiwa suka menolong yang lain dan tidak mengharapkan imbalan. Hal ini didasari oleh nuansa *altruism* (Memiliki semangat membantu dan mengutamakan kepentingan orang lain) (Supono, 2011).

Fukuyama (2002: 234) menyatakan bahwa jaringan didefinisikan sebagai sekelompok kaki tangan individu yang berbagi nilai-nilai atau cita-cita informal yang melampaui cita-cita ning perjanjian pasar biasa. Jaringan yang terlihat dalam proses komposisi sebagai suatu pola jaringan sosial, yang perkembangannya juga dapat merinci ang dalam suatu jaringan sosial, mengandung fantasi baru, dan cenderung ta (Saputra, 2016).



2.3 Bentuk-bentuk modal sosial

Woolcock (2003) membedakan modal sosial kedalam tiga tipe yaitu; mengikat, menjembatani dan menghubungkan. Mengikat (*bonding*) artinya ada ikatan antar individu yang mengalami situasi yang sama, seperti sahabat, tetangga dan keluarga. *Bridging social capital* atau tipe menjembatani, ialah tipe yang memiliki ikatan yang lebih longgar, seperti ikatan individu dengan rekan kerja dan teman jauh. *Bridging* berperan sebagai suatu jembatan dalam menghubungkan seseorang dengan orang lain sehingga bisa membangun relasi dan memperlancar jalannya usaha. Kemudian bentuk modal sosial yang ketiga ada bentuk *Linking social capital* atau tipe menghubungkan. *Linking social capital* adalah tipe yang menjangkau individu-individu yang berasal dari status sosial berbeda dan sepenuhnya berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga mendorong untuk memanfaatkan sumber daya yang berasal dari luar komunitasnya.

Menurut Szreter dan Woolcock (2004) Ada tiga jenis modal sosial yang bergantung pada fungsinya di antara modal sosial yang berbeda-beda yaitu modal sosial:

Bonding social capital dilihat dari bentuk-bentuk kesaling percayaan dan kerja sama yang berlangsung sesama anggota, anggota keluarga dalam kelompok tani atau dengan pengurusnya. Kedua ada *bridging social capital* dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi, dilihat dari kerja sama, saling percaya antara kelompok tani dengan sesama kelompok tani atau lembaga lain yang setingkat yang ada di desa contohnya pedagang saprodi, pedagang hasil pertanian, BUMDes dan lain-lain. Terakhir ada *linking social capital* dilihat dari kesaling percayaan dengan lembaga lain, jaringan yang sifatnya fleksibel yang terhubung langsung dengan pemerintah daerah. dilihat dari kesaling percayaan dengan lembaga yang statusnya lebih tinggi seperti dinas pertanian, penyuluh pertanian/ BPP, pemerintah desa/ kecamatan dan lain-lain.

2.4 Peran Modal Sosial

Menurut Rumagit et al., (2019) modal sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi serta perkembangan dan kemajuan dalam berbagai sector salah satunya melalui sector ekonomi pertanian. Hal ini sehingga petani harus memiliki modal sosial yang kuat supaya dapat mencapai apa yang menjadi tujuan Bersama yaitu berusaha tani. Terdapat 3 peranan modal sosial antara lain; *sharing information* atau berbagi informasi yaitu tindakan setiap individu dalam menyampaikan informasi yang tepat untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien. Mandasari N (2016) mengemukakan bahwa *sharing information* (berbagi informasi) adalah relasi yang terjalin yang dibangun melalui berbagai informasi seperti membangun hubungan kolaborasi yang baik dengan teman karib pekerjaan maupun informal dan berkontribusi pada suatu pendekatan sehingga komunikasi yang terbuka ini dapat di sebabkan oleh adanya aliran informasi yang tepat dalam organisasi.

Coordinating activities yaitu dimana setiap individu mengkoordinasikan segala aktivitas atau pekerjaan yang akan atau sedang dijalani agar lebih memudahkan dalam melaksanakan tindakan dan pengambilan keputusan. Mandasari N (2016) mengungkapkan *ng activities* yaitu dimana setiap orang mengkoordinasikan segala aktivitas dang dijalani agar lebih memudahkan bagian dalam melaksanakan tindakan keputusan.

ollective decision yaitu dimana setiap individu akan membuat keputusan ma. Mandasari N (2016) mengungkapkan bahwa *making collective decision*



yaitu dimana setiap individu akan membuat keputusan secara bersama-sama. dimana kita selalu berada dalam situasi yang menuntut kita dalam membuat sebuah pilihan dan memformulasikan rencana. Bila suatu keputusan dibuat seorang diri, mungkin prosesnya relatif lebih sederhana.

Ketiga peranan modal sosial tersebut ketika terjalin dalam hubungan masyarakat akan menciptakan hubungan yang erat.

2.5 Fungsi kelompok tani

Menurut Prasetyo et al., (2019) kelompok tani merupakan wadah bagi para petani di desa untuk saling berkomunikasi guna mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha dalam pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan dapat memberikan wadah yang kokoh di pedesaan sehingga dapat dijadikan tempat dalam memperkuat kerja sama antara petani untuk menghadapi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang ada. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 67 (2016) mengemukakan bahwa kelompok tani atau biasa disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Fungsi Poktan atau kelompok tani adalah: (1) Sebagai kelas pembelajaran dimana Poktan merupakan wadah belajar mengajar bagi para anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi agribisnis yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses terhadap agrobisnis. (2) sebagai wadah kerja sama sumber daya informasi dan teknologi, untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik, sebagai sarana kerja sama, di poktan, poktan merupakan wadah untuk mempererat kerja sama antar petani di dalam poktan maupun antar poktan dengan pihak lain, sehingga diharapkan pertanian dapat berkembang. lebih efisien, mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan (3) sebagai suatu unit produksi dimana usaha pertanian setiap anggota kelompok masyarakat secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat berkembang dengan tetap menjaga kuantitas, kualitas dan kesinambungan untuk mencapai skala ekonomi bagi bisnis.

